

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, KOMPETENSI, DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PENYULUH DI KABUPATEN KARAWANG

Syahnaz Yuliasaputri

Universitas Prof. Dr. Moestopo (Bearagama), Jakarta, Indonesia
Syahnazyy@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of information technology mastery, competence, and work motivation on the performance of agricultural extension workers in Karawang Regency. The increasing demand for professionalism and the integration of digital technology in the agricultural sector position extension workers as strategic actors in supporting regional agricultural productivity and innovation. This research employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 128 respondents, determined using the Slovin formula from a population of 177 agricultural extension workers. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed using validity and reliability tests, along with classical assumption tests including normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity tests. Multiple linear regression analysis was applied to examine both partial and simultaneous effects among variables. The results indicate that information technology mastery, competence, and work motivation each have a positive and significant effect on the performance of agricultural extension workers. Simultaneously, these three independent variables explain 85.9% of the variance in extension workers' performance, while the remaining percentage is influenced by other factors. These findings emphasize the importance of strengthening technological utilization, enhancing professional competence, and providing sustained motivational support to improve the performance of agricultural extension workers.

Keywords: Information Technology; Competence; Extension Worker Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penguasaan teknologi informasi, kompetensi, dan motivasi kerja terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Karawang. Peningkatan tuntutan profesionalisme dan pemanfaatan teknologi dalam sektor pertanian menempatkan penyuluh sebagai aktor strategis dalam mendukung produktivitas dan inovasi pertanian daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 128 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dari populasi sebanyak 177 penyuluh pertanian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert, yang selanjutnya dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penguasaan teknologi informasi, kompetensi, dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut memberikan kontribusi pengaruh sebesar 85,9% terhadap kinerja penyuluh, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas teknologi, peningkatan kompetensi profesional, serta dukungan motivasional yang berkelanjutan guna meningkatkan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Karawang.

Kata kunci: Teknologi Informasi; Kompetensi; Kinerja Penyuluh

PENDAHULUAN

Teknologi telah mengubah proses manusia dalam berkomunikasi (Kusuma, 2016). Masyarakat menggunakan media untuk

berkomunikasi satu sama lain. Dengan adanya internet, telah membuat perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan manusia, efektif dan tanpa batas (Nurjanah, 2014).

Teknologi yang sudah berubah semakin maju ini tentunya harus di manfaatkan oleh semua kalangan termasuk dalam sektor pertanian. Dalam bidang pertanian, kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan dalam proses penyuluhan pertanian. Teknologi informasi juga dapat membantu jalannya penyuluhan pertanian. Karena pada zaman sekarang tidak ada kegiatan yang tidak menggunakan teknologi walaupun teknologi hanya sekedar mencari informasi untuk diri (Atrisiandy 2015).

Seorang penyuluh pertanian diharapkan mampu menyusun rencana kerja dan melaksanakan penyuluhan berbasis dengan kebutuhan sasarannya yakni petani, kompetensi dan kinerja seorang penyuluh yang baik sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan program penyuluhan (Ardita et al., 2017). Selain itu, kompetensi juga berpengaruh terhadap kinerja penyuluh, semakin baik kompetensinya akan memberikan kinerja yang baik. Begitu pula dengan motivasi. Hernanda et al. (2015) menyatakan bahwa kinerja penyuluh pertanian berada pada kategori baik apabila didukung oleh kemampuan penyuluh dalam mempersiapkan kegiatan penyuluhan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan. Selain itu, motivasi berhubungan yang signifikan dengan kinerja penyuluh pertanian.

Pada penelitian ini peneliti memilih Kabupaten Karawang sebagai wilayah yang nantinya dipilih karena letak Kabupaten Karawang sangat strategis, dimana Kabupaten Karawang terhubung dengan beberapa kota besar seperti Bandung, Bekasi dan ibu kotanya yaitu Jakarta. Melihat letak dan posisinya yang strategis, Kabupaten Karawang mulai dipertimbangkan untuk

membangun kawasan industri. Kabupaten Karawang mempunyai potensi yang cukup besar dalam hal pertumbuhan ekonomi. Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karawang ditopang oleh industrialisasi, munculnya kawasan industri memberikan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi demi pertumbuhan pembangunan di Kabupaten Karawang.

Kabupaten Karawang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang merupakan sentra produksi padi, dimana total produksi padi tahun 2014 sebesar 1435012 ton dengan persentase sebesar 9,85 persen dari total produksi padi di Jawa Barat. Sebagai sentra produksi padi, produktivitas padi di Kabupaten Karawang masih bersifat fluktuatif karena terjadi penurunan produktivitas pada tahun 2012 dan 2014 masingmasing sebesar 0,21 ton/ hektar dan 0,28 ton/ hektar dari tahun sebelumnya (Ditjen Pertanian, 2015). Kabupaten Karawang mendapatkan julukan "Lumbung Padi Nasional" dikarenakan Kabupaten Karawang menjadi penyuplai beras terbesar di Jawa Barat, dimana pendapatan terbesar setelah Indramayu.

Kementerian Pertanian di bawah Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) membuat beberapa program seperti Mentan sapa petani dan penyuluh, ngobrol asik bareng penyuluh dan BOC untuk mempermudah penyampaian informasi terkini ke daerah terutama pada kabupaten karawang. Program tersebut memiliki tujuan untuk melakukan proses penyuluhan dengan lebih efektif dan dapat di jangkau secara luas dengan mudah.

Pada era digitalisasi ini pun

Kementerian mendukung penyuluh pertanian dalam pemberian paket data untuk memudahkan penyuluh mengakses internet dan nantinya dapat menambah kompetensi dan sekaligus dijadikan motivasi bagi penyuluh. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih mendalam tentang peran teknologi informasi dalam bidang pertanian dengan bantuan program-program BPPSDMP serta kompetensi dan motivasi yang sudah dimiliki penyuluh dapat meningkatkan kinerja penyuluh Di Kabupaten Karawang.

Oleh karena itu, penulis mengangkat permasalahan ini menjadi topik bahasan dengan judul **"Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi, Kompetensi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Penyuluh di Kabupaten Karawang"**.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pertanian Kabupaten Karawang di Tanjungsari, Kec. Karawang Bar., Karawang, Jawa Barat 41316, dan berlangsung pada bulan September – November 2023.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Strategi penelitian ini menggunakan asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data primer dimana diperoleh dari sumber pertama atau secara langsung dari subjek penelitian. Peneliti merancang segala proses yang akan dilakukan dengan melalui langkah-langkah penelitian survey. Peneliti juga merumuskan

masalah yang akan diteliti.

Pada penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah Kinerja Penyuluh. Lalu untuk 3 variabel bebasnya adalah penguasaan teknologi (X1), kompetensi (X2) dan motivasi penyuluh (X3). Populasi dalam penelitian ini adalah penyuluh pertanian di Kabupaten Karawang. Adapun jumlah penyuluh pertanian PNS dan PPPK di Kabupaten Karawang adalah 177 Orang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknis *sampling Probability* dimana semua responden pada penelitian ini dinilai sama. Dalam penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin, di dapat jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 128 responden.

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dimana skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Di dalam penelitian ini agar dapat memperoleh data, penulis melakukan metode pengumpulan data yang digunakan antara lain Kuesioner dan studi pustaka.

Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan : 1) pengujian kualitas data melalui uji validitas dan uji reabilitas; 2) pengujian kenormalan data melalui uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas; 3) pengujian statistik pengaruh langsung melalui uji regresi, uji secara parsial (uji t), uji F (Simultan), dan analisis koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Penguasaan Teknologi Informasi	PTI1	.516**	0,173	Valid
	PTI2	.482**	0,173	Valid
	PTI3	.529**	0,173	Valid
	PTI4	.537**	0,173	Valid
	PTI5	.459**	0,173	Valid
	PTI6	.328**	0,173	Valid
	PTI7	.523**	0,173	Valid
	PTI8	.332**	0,173	Valid
	PTI9	.498**	0,173	Valid
	PTI10	.635**	0,173	Valid
	PTI11	.470**	0,173	Valid
	PTI12	.569**	0,173	Valid
	PTI13	.543**	0,173	Valid
	PTI14	.622**	0,173	Valid
Motivasi	M1	.594**	0,173	Valid
	M2	.620**	0,173	Valid
	M3	.491**	0,173	Valid
	M4	.451**	0,173	Valid
	M5	.645**	0,173	Valid
	M6	.538**	0,173	Valid
	M7	.575**	0,173	Valid
	M8	.609**	0,173	Valid
	M9	.455**	0,173	Valid
	M10	.607**	0,173	Valid
	M11	.555**	0,173	Valid
	M12	.505**	0,173	Valid
	M13	.624**	0,173	Valid
	M14	.581**	0,173	Valid
	M15	.595**	0,173	Valid
Kompetensi	K1	.660**	0,173	Valid
	K2	.682**	0,173	Valid

	K3	.615**	0,173	Valid
	K4	.642**	0,173	Valid
	K5	.611**	0,173	Valid
	K6	.601**	0,173	Valid
	K7	.503**	0,173	Valid
Kinerja Pegawai	KP1	.669**	0,173	Valid
	KP2	.566**	0,173	Valid
	KP3	.542**	0,173	Valid
	KP4	.671**	0,173	Valid
	KP5	.568**	0,173	Valid
	KP6	.565**	0,173	Valid
	KP7	.632**	0,173	Valid
	KP8	.552**	0,173	Valid
	KP9	.571**	0,173	Valid
	KP10	.522**	0,173	Valid
	KP11	.577**	0,173	Valid
	KP12	.544**	0,173	Valid
	KP13	.518**	0,173	Valid

Sumber: data diolah, (2024)

Berdasarkan hasil tabel di atas seluruh item pernyataan pada variabel penguasaan teknologi informasi,

kompetensi, motivasi dan kinerja pegawai dinyatakan valid dan dapat diujikan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>N of Items</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
1	Penguasaan Teknologi Informasi	14	0,762	Reliabel
2	Motivasi	15	0,847	Reliabel
3	Kompetensi	7	0,725	Reliabel
4	Kinerja Pegawai	13	0,832	Reliabel

Sumber: data diolah, (2024)

Hasil Uji Reliabilitas dari nilai keseluruhan *cronbach's alpha* setiap variable menunjukkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar ≥ 0.6 maka dapat

dinyatakan semua variabel ini reliable dan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Kenormalan Data

Uji Normalitas Data

Tabel 3. Uji Normalitas One-Simple Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual (dibuat garis)
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.89168837
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.049
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah, (2024)

Berdasarkan tabel Kolmogrov-Smirnov di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,062 > 0.05$. Maka

dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang di pakai telah memenuhi atau data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Miltikolineritas

Model		Tolerance	VIF
	Penguasaan Teknologi Informasi	.198	5.039
	Kompetensi	.222	4.501
	Motivasi	.227	4.396

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Sumber: data diolah, (2024)

Dari hasil uji multikolinieritas di atas, dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas, maka

dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.927 ^a	.859	.856	1.914	2.139

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kompetensi, Penguasaan Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Sumber: data diolah, (2024)

Berdasarkan tabel output *model summary* di atas, diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 2,139 selanjutnya nilai akan dibandingkan dengan nilai tabel *durbin Watson* dengan signifikansi 5% dengan rumus $(K;N)$ adapun jumlah variabel independent adalah 3 atau $K=3$ dan jumlah sample $N= 128$. $(K;N) = (3;2,139)$ Angka ini kemudian

dibandingkan dengan tabel distribusi *rusbin Watson*. Maka ditemukan $dl = 1.663$ dan $du = 1,759$. Nilai *Durbin Watson* sebesar $2,139 > dl 1,663$ dan kurang dari $(4-du) = 4-1,759 = 2,241$. Maka berdasarkan tabel uji *durbin Watson* $du < d < 4 - du$ atau $1,759 < 2,139 < 2,241$ hasil uji tidak terdapat autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.626	1.384		1.898	.060
	Penguasaan Teknologi Informasi	-.046	.049	-.187	-.935	.352
	Kompetensi	.078	.080	.184	.971	.334
	Motivasi	-.012	.041	-.055	-.295	.769

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah, (2024)

Dari hasil pada table dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat

disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Statistik Pengaruh Langsung Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.934	2.093		.924	.357
	Penguasaan Teknologi Informasi	.213	.075	.216	2.852	.005
	Kompetensi	.449	.121	.266	3.718	.000
	Motivasi	.433	.062	.492	6.953	.000

Sumber: data diolah, (2024)

Dari hasil perhitungan pada tabel 7, dapat disajikan ke dalam bentuk persamaan regresi *standardized* sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,934 + 0,213X_1 + 0,449X_2 + 0,443X_3 + e$$

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.934	2.093		.924	.357
	Penguasaan Teknologi Informasi	.213	.075	.216	2.852	.005
	Kompetensi	.449	.121	.266	3.718	.000
	Motivasi	.433	.062	.492	6.953	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Sumber: data diolah, (2024)

Berdasarkan hasil Uji T dapat disimpulkan bahwa penguasaan system informasi (X_1), kompetensi (X_2), dan

motivasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Y).

Uji F

Tabel 9. Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2767.275	3	922.425	251.681	.000 ^b
	Residual	454.468	124	3.665		
	Total	3221.742	127			

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Kompetensi, Penguasaan Teknologi Informasi

Sumber: data diolah, (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan Penguasaan Teknologi Informasi (X_1), Kompetensi (X_2) dan

Motivasi (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Pegawai (Y).

Uji Determinan

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.927 ^a	.859	.856	1.914

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kompetensi, Penguasaan Teknologi Informasi

Sumber: data diolah, (2024)

Berdasarkan tabel di atas, variabel Penguasaan Teknologi Informasi (X_1), Kompetensi (X_2) dan Motivasi (X_3) berpengaruh secara

simultan terhadap Kinerja Pegawai (Y) sebesar 85,9%. Sedangkan sisanya sebesar 14,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini

atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Variabel Penguasaan Teknologi Informasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung $2,852 > 1,979$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,005 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya penguasaan system informasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh (Y).

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa penguasaan teknologi informasi dapat berdampak positif bagi penyuluh (tambahin Indikator). Dengan hal ini maka dengan terus ditambahkannya pelatihan teknologi bagi para penyuluh baik dari pemerintan daerah maupun pemerintahan pusat maka akan meningkatkan kinerja penyuluh.

Penelitian ini juga sekaligus dapat mengkonfirmasi temuan Agustinus Moonti, etall (2022), bahwa Model penyuluhan online baik menggunakan materi teks maupun video umumnya kurang membentuk pengetahuan dan pemahaman bagi petani.

Variabel Kompetensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Penyuluh

Hasil statistik yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah Nilai t hitung $3,718 > 1,979$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya kompetensi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. (Y).

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap kinerja pegawai. Pengaruh ini memiliki

arti bahwa perlunya kompetensi yang baik dan kompetensi yang selalu ditingkatkan dalam setiap penyuluh.

Temuan ini sejalan dengan I Made Prastowo (2022) dikatakan bahwa memang dibutuhkan adanya peningkatan terhadap kompetensi khususnya dalam hal melakukan inovasi-inovasi baru dibidang pertanian seperti memanfaatkan perkembangan teknologi informasi maupun untuk melakukan penjualan yang lebih menguntungkan.

Variabel Motivasi Signifikan Terhadap Kinerja Penyuluh

Hasil statistik yang dapat disampaikan adalah nilai t hitung $6,953 > 1,979$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya motivasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh (Y).

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi sama kaitanya dengan kompetensi yang berdampak baik dan positif bagi kinerja penyuluh. Dengan motivasi yang baik, maka penyuluh akan semangat untuk menaikkan kompetensi yang dimiliki serta semangat dan termotivasi juga untuk menyampaikannya kembali ke petani.

Temuan ini sejalan halnya dengan Andriana Konga Wandall, etall (2023) bahwa motivasi dan kompetensi yang positif memang akan mempengaruhi kinerja dari penyuluh.

Variabel Penguasaan Teknologi Informasi, Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Berdasarkan hasil Uji F, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan Penguasaan

Teknologi Informasi (X_1), Kompetensi (X_2) dan Motivasi (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Penyuluh (Y).

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa variabel penguasaan teknologi, kompetensi dan motivasi secara bersama-sama mempengaruhi atau bernilai positif terhadap kinerja Penyuluh Pertanian.

Temuan ini sejalan halnya dengan Rahmawati (2019) bahwa kinerja penyuluh pertanian berperan baik pada aspek sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai edukator dan sebagai komunikator pada pelaksanaan program dibidang pertanian.

Pada hal berikut menurut Uji Determinasi diperoleh nilai 0,859. Artinya, variabel Penguasaan Teknologi Informasi (X_1), Kompetensi (X_2) dan Motivasi (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Pegawai (Y) sebesar 85,9%. Sedangkan sisanya sebesar 14,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian, sehingga peningkatan pelatihan dan pendampingan teknologi secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan kinerja penyuluh. Selain itu, kompetensi juga terbukti berpengaruh terhadap kinerja penyuluh, yang menunjukkan bahwa penyuluh pertanian dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang baik serta terus ditingkatkan seiring dengan perkembangan kebutuhan dan tantangan sektor pertanian. Motivasi kerja turut

memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh, sehingga penyuluh yang memiliki kompetensi tinggi perlu didukung dengan sistem apresiasi dan penghargaan yang memadai agar kinerja yang dihasilkan dapat dipertahankan dan terus meningkat. Secara simultan, penguasaan teknologi informasi, kompetensi, dan motivasi kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja penyuluh pertanian, yang tercermin dari peran strategis penyuluh sebagai motivator, fasilitator, edukator, dan komunikator dalam pelaksanaan program pembangunan di bidang pertanian.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup kajian dengan melibatkan wilayah, objek, atau karakteristik responden yang lebih beragam guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendatang diharapkan dapat mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja penyuluh pertanian, termasuk dengan menambahkan variabel intervening atau moderasi serta memperkuat landasan analisis melalui penggunaan teori-teori terbaru yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardita, A., Sucihatiningsih, D. W. P., & Widjanarko, D. (2017). Kinerja penyuluh pertanian menurut persepsi petani: Studi kasus di Kabupaten Landak. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/jvce.v2i1.10908>
- Atrisiandy, K. (2015). *Pengembangan profesionalisme penyuluh pertanian*

- melalui penguasaan teknologi informasi (TI)* (pp. 1–33). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara.
- Hernanda, T. A., Fatchiya, A., & Sarma, M. (2015). Tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 11(1), 79–90.
- Kusuma, R. S. (2016). Penggunaan internet oleh dosen berdasar gender. *Komuniti*, 8(1).
- Moonti, A., Bempah, I., Saleh, Y., & Adam, E. (2022). Penyuluhan pertanian berbasis teknologi informasi di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(1), 62–78. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.01.7>
- Nurjanah, S. (2014). Pengaruh penggunaan media sosial Facebook terhadap perilaku cyberbullying pada siswa SMAN 12 Pekanbaru. *JOM FISIP*, 1(2).
- Prastowo, I. M. (2022). Pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap produktivitas petani labu siam. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 422–429.
- Rahmawati, Mahludin, B., & Bahua, M. I. (2019). Peran kinerja penyuluh dan efektivitas pelaksanaan penyuluhan pada program intensifikasi jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 56–70.
- Wandal, A. K., et al. (2023). Pengaruh kompetensi dan motivasi petani terhadap keberhasilan usahatani bawang merah di Kelurahan Malumbi. *SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation*, 168–175.